

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Jepang, merupakan negara yang mempunyai kesenian yang bermacam-macam sejak jaman dulu seperti lukisan, kaligrafi, *kirigami*, *origami*, dan keramik tembikar (*pottery*). Keramik adalah benda anorganik nonlogam yang juga merupakan karya seni rupa yang bahan dasarnya merupakan tanah liat yang dibentuk menggunakan tangan dan dibakar dalam suhu tinggi. Bahan dasar keramik bermacam-macam jenisnya sesuai dengan perkembangan jaman dan fungsinya. Secara garis besar, bahan keramik dibagi menjadi tiga, yaitu *earthenware*, *stoneware*, dan porselin. Ketiga bahan dasar tersebut dibedakan dengan karakteristik dan tingginya suhu pembakaran masing-masing bahan.

Keramik sekarang ini bukan hanya mencakup peralatan rumah tangga saja, namun ada juga yang disebut keramik ekspresif, yaitu kesenian keramik kotemporer yang digunakan untuk pemuasan diri manusia, seperti halnya lukisan dan patung. Selain itu, dengan kemajuan teknologi yang ada saat ini, semakin beragam juga komposisi yang dimasukan ke dalam bahan keramik yang digunakan, sehingga penggunaan keramik bukan hanya sebagai tembikar, vas bunga, piring, cangkir, dan lain-lain saja, namun banyak juga digunakan sebagai perlengkapan medis, onderdil pesawat luar angkasa, bahan bangunan, dan lain-lain.

Keramik pertama kali ditemukan sebagai tembikar, yang merupakan penemuan manusia paling tua sebelum jaman neolitik. Tembikar paling tua ditemukan di Republik Ceko, Tiongkok, dan salah satunya di Jepang. Tembikar paling tua di Jepang ditemukan pada jaman Jomon (14,000 – 300 Sebelum Masehi). Tembikar di Jepang yang disebut juga *yakimono* atau *toujiki* masih digunakan sampai sekarang yang salah satunya sebagai upacara minum teh. Melalui kesenian keramik tembikar ini, Jepang menghasilkan banyak orang-orang besar yang banyak dikenal dunia.

Pada abad ke-4, seni keramik tembikar Jepang mengalami pengaruh oleh tembikar Tiongkok dan Korea, yang akhirnya dikembangkan oleh pengrajin tembikar dan membuat tembikar Jepang mempunyai karakteristik tersendiri. Pada pertengahan abad ke-17 Jepang mulai memproduksi tembikar berkualitas tinggi dan mulai mengimpor tembikar ini ke Eropa.

Jepang yang merupakan negara maju di bidang teknologi dapat mempertahankan budayanya terutama kesenian keramik tembikar (*pottery*) yang telah ada sejak jaman dulu dan berhasil mengembangkannya dengan mempertahankan estetika tradisional, dan dapat membuat negara Jepang dikenal bukan hanya di bidang teknologinya saja, namun juga di bidang kesenian keramik. Di sini penulis ingin membahas perkembangan tentang seni keramik, khususnya keramik tembikar (*pottery*) yang terdapat di Jepang, yang di dalamnya juga adalah dibahas bagaimana mereka bisa mempertahankan dan mengembangkan kesenian tersebut .

#### **A. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah yaitu sebagai satu dari lima negara maju di Asia yang sangat dikenal di bidang teknologinya yang sangat maju, Jepang mempunyai kesenian yang beragam, salah satunya adalah Seni Keramik. Seni Keramik di Jepang mengalami perkembangan salah satunya yaitu Seni Keramik Tembikar. Seni Keramik Tembikar di Jepang mengalami perkembangan, tetapi tetap mempertahankan estetika tradisionalnya

#### **B. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, penulis membatasi permasalahan pada perkembangan Seni keramik tembikar.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah:

1. Bagaimana sejarah perkembangan keramik tembikar di Jepang?
2. Apa nilai estetika yang terdapat dalam keramik tembikar Jepang?
3. Bagaimana masyarakat Jepang mempertahankan dan mengembangkan seni keramik tembikar?

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui:

1. Sejarah perkembangan keramik tembikar di Jepang
2. Nilai estetika yang terdapat dalam keramik tembikar Jepang
3. Cara masyarakat Jepang mempertahankan dan mengembangkan seni keramik tembikar

### E. Landasan Teori

#### 1. Seni

Menurut Sudjojono, seorang pelukis zaman revolusi kemerdekaan Indonesia, yang dianggap sebagai pendobrak tradisi seni lukis pemandangan alam, juga menyatakan bahwa seni adalah produk ekspresi jiwa, seni tanpa jiwa ibarat masakan tanpa garam. Isi karya seni yang hidup tercermin dari kandungan psikis atau jiwanya (Yuliman, 1976: 9 – 10).

Berikut merupakan pengertian seni menurut beberapa ahli:

Seni adalah sebuah proses memunculkan kembali nilai rasa seseorang dari apa yang pernah mereka alami dalam kehidupan. (Leo Tolstoy) (Leo, 1960).

Seni adalah hasil peniruan alam dengan segala seginya. (Plato) (Rupert, 2014: 95).

Seni adalah segala perbuatan manusia yang timbul dari perasaan dan sifat indah, sehingga menggerakkan jiwa perasaan manusia. (Ki Hajar Dewantara) (Harry, 2007: 2).

Dapat disimpulkan bahwa pengertian seni adalah sesuatu yang diciptakan manusia yang mengandung unsur estetis atau keindahan dari gagasan atau ide yang diekspresikan untuk pemuasan jiwa manusia.

## 2. Keramik

Kata keramik berasal dari Bahasa Yunani *κεραμικός* (keramikos) yang artinya tembikar, dan keramos yang artinya tanah liat. Maka kata keramik dapat diartikan sebagai tanah liat yang dibakar dalam suhu yang relatif tinggi. Untuk pembuatan keramik ada banyak cara, salah satunya bisa juga dicampur dengan bahan-bahan lain yang tergolong bahan-bahan anorganik nonlogam yang terdapat dalam ikatan ion dan kovalen (Barry dan Grant, 2013: 4)

Jika melihat keramik dari sudut pandang sains, pengerasan keramik cenderung mengarah kepada semi-vitrifikasi, vitrifikasi, dan amorf. Perkembangan teknologi bahan keramik menjadikan berbagai jenis bahan keramik tergantung fungsi dan kebutuhannya, namun jika dibedakan menurut suhu pembakarannya, bahan keramik dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yaitu:

1. *Earthenware*, keramik non-vitrifikasi yang pada umumnya berwarna coklat, dibakar pada suhu dibawah  $1200^{\circ}\text{C}$ .
2. *Stoneware*, keramik semi-vitrifikasi yang berwarna kekuning-kuningan. Dapat dibakar sampai dua kali antara suhu  $1100^{\circ}\text{C}$  sampai  $1300^{\circ}\text{C}$ .
3. Porselin, dibuat dengan campuran bahan kaolin, kursa, dan lain-lain. Dibakar dalam suhu antara  $1200^{\circ}\text{C}$  sampai  $1400^{\circ}\text{C}$ .

Bahan baku keramik tradisional meliputi mineral tanah seperti kaolin, dan baru-baru ini meliputi aluminium oksida, yang disebut juga keramik rekayasa yang mampu tahan sampai dengan suhu  $2000^{\circ}\text{C}$ . Teknologi keramik rekayasa ini digunakan untuk bahan reaktor dalam teknik kimia, penggunaan magnet dalam teknik elektro, dan lain-lain. Bahan keramik modern biasanya digunakan dalam

aplikasi seperti plat peralatan penghancur dalam penambangan. Keramik modern ini juga biasanya digunakan bidang kedokteran, listrik, dan juga industri elektronik (Emmanuel, 2000: 54).

Selain keramik modern, terdapat juga keramik tradisional. Keramik tradisional ini dibuat dengan bahan alam yaitu tanah liat yang dibakar dalam suhu tinggi, menghasilkan mineral dalam tanah menguap dan menjadikan tanah liat mengeras. Barang yang dihasilkan oleh keramik tradisional ini berupa barang pecah belah, periuk, belanga, vas bunga, piring, cangkir, dan lain-lain.

Dapat disimpulkan bahwa pengertian keramik adalah tanah liat yang dibakar dalam suhu tinggi sehingga mineral dalam tanah liat menguap dan menjadi keramik.

### **3. Tembikar**

Tembikar adalah tanah liat yang dibentuk dengan beberapa teknik dan dibakar sehingga membentuk keramik. Pada proses pembakaran, tanah liat akan mengeras atau mengalami proses vitrifikasi dan mengalami penyusutan. Dalam pembuatan tembikar ada beberapa bahan yang terdapat dalam tanah liat. seperti kandungan mineral dalam tanah liat dapat mempengaruhi karakteristik dari hasil tanah liat sehabis dibakar. Bahan tanah liat ini dapat didapat di daerah masing-masing negara, inilah yang membuat karakteristik setiap tembikar unik. (Ruth, 1952: 16)

Tanah liat yang dibakar dapat mengalami perubahan tergantung suhu pembakaran yang digunakan. Untuk suhu pembakaran rendah, memusatkan penyatuan partikel kasar, untuk pembakaran porselin memutuhkan suhu bakar tinggi untuk merubah partikel kimia, mineralogi dan lain-lain. Meskipun begitu, tujuan dari pembakaran tanah liat hanya satu, yaitu agar tanah liat yang dibakar menjadi keras secara permanen. Membakar tanah liat dapat dilakukan dengan beberapa cara, biasanya dengan menggunakan oven besar. Oven ini dapat di

panaskan menggunakan kayu, batu bara, gas, ataupun menggunakan listrik. Ketika menggunakan kayu atau batu bara akan menghasilkan asap dan debu yang akan mempengaruhi penampilan tanah liat. Karena itu, biasanya tanah liat yang dibakar menggunakan kayu atau batu bara akan ditaruh di kotak untuk melindungi tanah liat tersebut. Oven modern yang menggunakan gas atau listrik lebih mempermudah dan aman saat pembakaran di bandingkan dengan menggunakan kayu atau batu bara, yang kadang memakan waktu lebih sedikit. (*History Of Pottery*, 2013)

Dapat disimpulkan bahwa pengertian tembikar adalah tanah liat yang dibakar dalam suhu tinggi menghasilkan keramik yang dibentuk menyerupai wadah dan didekorasi sesuai dengan zamannya, yang merupakan penemuan tertua manusia.

#### **F. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan secara *online* dan *offline* dengan sifat penelitian deskriptif analisis. Sumber informasi dan data didapat dari buku, artikel, dan beberapa informasi dari *internet* dan lain-lain.

#### **G. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca yang berminat memperdalam pengetahuan mengenai perkembangan seni keramik khususnya keramik tembikar yang terdapat di Jepang dan penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya.

## H. Sistematika Penulisan

Bab I, berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II, berisi pemaparan tentang seni keramik dan sejarah keramik tembikar di Jepang

Bab III, merupakan bab analisis tentang perkembangan Seni Keramik Tembikar di Jepang

Bab IV, kesimpulan

